
Analisis Literatur mengenai Integrasi Ekopedagogi dalam Manajemen Pendidikan: Menuju Sekolah yang Berkeadilan Sosial dan Ramah Lingkungan

Ahmad Mulia Panigoran Siregar^{1*}, Egy Reyva Fergusan Siregar¹, M. Aditya Prayoga¹

¹Universitas Islam Negeri Sultannah Naharasiah Lhokseumawe

*email: ahmad105mulia@gmail.com

Article History

Received: April 11, 2025

Revised: May 27, 2025

Published: June 30, 2025

Keyword:

Ecopedagogy,
Educational
Management, Social
Justice,
Sustainability, Eco-
Friendly Schools

Abstract: *This study aims to analyze the literature on the integration of ecopedagogy within educational management as an effort to promote socially just and environmentally friendly schools. Using a library research approach, this study reviews conceptual books and scholarly articles sourced from academic databases such as Google Scholar, Scopus, and ProQuest. The findings indicate that ecopedagogy, as a critical pedagogical approach, emphasizes ecological awareness, social justice, and participatory contextual learning. Meanwhile, sustainable educational management is necessary as an institutional framework that supports ecopedagogical values through transformational leadership, collective participation, and inclusive school policies. The conclusion of this study affirms that the synergy between ecopedagogy and educational management serves as a crucial foundation for shaping schools as agents of ecological and social change relevant to the challenges of the 21st century.*

This is an open-
access article



C-BY-

 <https://doi.org/10.47766/sustainability.v1i1.778>

Kata Kunci:

Ekopedagogi,
Manajemen
Pendidikan,
Keadilan Sosial,
Keberlanjutan,
Sekolah Ramah
Lingkungan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur mengenai integrasi ekopedagogi dalam manajemen pendidikan sebagai upaya mendorong terciptanya sekolah yang berkeadilan sosial dan ramah lingkungan. Menggunakan pendekatan studi pustaka (library research), penelitian ini mengkaji buku-buku dan artikel ilmiah konseptual yang relevan, yang diperoleh melalui penelusuran basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekopedagogi sebagai pendekatan pedagogis kritis menekankan pada kesadaran ekologis, keadilan sosial, serta pembelajaran kontekstual yang partisipatif. Sementara itu, manajemen pendidikan berkelanjutan diperlukan sebagai kerangka institusional yang mendukung nilai-nilai ekopedagogi melalui kepemimpinan transformasional, partisipasi kolektif, dan kebijakan sekolah yang inklusif. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara ekopedagogi dan manajemen pendidikan merupakan fondasi penting untuk membentuk sekolah sebagai agen perubahan ekologis dan sosial yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global dan ketimpangan sosial yang kian meningkat menuntut institusi pendidikan untuk berperan aktif dalam membentuk kesadaran ekologis dan keadilan sosial sejak dini. Sekolah sebagai agen transformasi sosial memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai etika lingkungan dan keadilan sosial melalui manajemen pendidikan yang terintegrasi. Namun, realitanya, banyak sekolah yang belum mengadopsi prinsip ekopedagogi dalam praktik manajerial dan kurikuler, sehingga berkontribusi pada rendahnya kesadaran lingkungan peserta didik. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa hanya 30% institusi pendidikan yang secara konsisten menerapkan pendidikan berkelanjutan

dalam kebijakan dan pengelolaan sekolah (UNESCO, 2021). Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan sistemik melalui manajemen pendidikan berbasis ekopedagogi (Verma et al., 2025; Wardhani et al., 2024).

Ekopedagogi sebagai pendekatan pendidikan kritis yang berfokus pada kesadaran ekologis dan keadilan sosial, sangat relevan untuk diintegrasikan dalam manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan yang berkelanjutan tidak hanya mengatur sumber daya dan proses pembelajaran, tetapi juga mengarahkan visi dan misi sekolah untuk membentuk warga dunia yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama (Perlaviciute et al., 2024; Pradipta & Putri, 2024). Integrasi ini dapat menciptakan kultur sekolah yang mendukung praktik ramah lingkungan dan kesetaraan sosial. Tema ekopedagogi dan manajemen pendidikan memiliki keterkaitan erat dalam menciptakan sekolah sebagai ruang sosial yang inklusif dan berwawasan ekologis (Freire, 2020; Ulpah et al., 2024).

Dalam praktiknya, integrasi ekopedagogi dalam manajemen pendidikan memerlukan dukungan kepemimpinan yang transformatif dan kebijakan pendidikan yang berpihak pada keberlanjutan. Pemimpin sekolah milenial diharapkan mampu mengadopsi prinsip kepemimpinan ekopedagogis, yang mengutamakan nilai-nilai kolaboratif, partisipatif, dan humanis. Penguatan peran kepala sekolah dalam membangun budaya ekopedagogi akan mempercepat terwujudnya lingkungan belajar yang adil secara sosial dan ramah lingkungan. Hubungan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ekopedagogi tidak hanya tergantung pada materi ajar, tetapi juga pada pola manajemen dan gaya kepemimpinan yang visioner (AlJerf et al., 2025; Sheninger, 2019).

Grand theory yang mendasari kajian ini adalah teori *Critical Pedagogy* yang dikembangkan oleh Paulo Freire, yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat emansipasi dan pembebasan dari penindasan sosial dan ekologis. Dalam konteks ekopedagogi, teori ini menuntut pendidikan untuk tidak netral, melainkan berpihak pada keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial (Kasim et al., 2025; Udayana Putra et al., 2024). Freire menegaskan bahwa pendidikan harus menciptakan kesadaran kritis (*conscientization*), yang memungkinkan peserta didik untuk memahami struktur penindasan dan mengambil tindakan nyata untuk mengubahnya, termasuk dalam konteks degradasi lingkungan dan ketimpangan sosial (Freire, 2020; Sri Kristinayanti et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis integrasi ekopedagogi dalam manajemen pendidikan sebagai upaya strategis menuju terwujudnya sekolah yang berkeadilan sosial dan ramah lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah literatur yang relevan guna merumuskan kerangka konseptual dalam penerapan prinsip ekopedagogi dalam

pengelolaan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model manajemen pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pentingnya pendidikan lingkungan dan keberlanjutan di sekolah, namun sebagian besar masih berfokus pada kurikulum dan belum menyentuh aspek manajerial secara menyeluruh. Misalnya, penelitian Sterling & Orr, (2001) menekankan integrasi pendidikan berkelanjutan dalam kurikulum sekolah, sementara penelitian Capra & Luisi, (2014) lebih menekankan pada sistem berpikir dalam pengelolaan ekosistem pendidikan. Perbedaan ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait pendekatan manajemen berbasis ekopedagogi. Persamaannya, seluruh penelitian tersebut sepakat bahwa pendekatan pendidikan yang bersifat sistemik dan interdisipliner merupakan kunci untuk membentuk kesadaran ekologis.

Berdasarkan kajian literatur yang ada, dapat diajukan argumen sementara bahwa integrasi ekopedagogi dalam manajemen pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran berkelanjutan dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung keadilan sosial serta kelestarian lingkungan. Penerapan prinsip ekopedagogi tidak hanya relevan dalam konteks isi pembelajaran, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan pola kepemimpinan sekolah. Dengan demikian, manajemen pendidikan berbasis ekopedagogi berpotensi menjadi solusi strategis dalam menjawab tantangan lingkungan dan sosial masa kini (Capra & Luisi, 2014; Kankaew et al., 2024).

KAJIAN LITERATUR

Ekopedagogi sebagai Paradigma Pendidikan Kritis

Ekopedagogi merupakan cabang dari pedagogi kritis yang menekankan keterkaitan antara pendidikan, lingkungan, dan keadilan sosial. Konsep ini berakar dari pemikiran Paulo Freire tentang conscientization, yaitu proses membangun kesadaran kritis terhadap realitas sosial dan ekologis (Ari, 2024; Robina-Ramírez et al., 2025). Ekopedagogi mengajak peserta didik untuk memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan bagaimana ketimpangan sosial turut memperburuk krisis ekologis. Melalui pendekatan ini, pendidikan diarahkan tidak hanya untuk transmisi pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya keberlanjutan dan keadilan (Haryono et al., 2025; Misiaszek, 2025).

Manajemen Pendidikan Berbasis Keberlanjutan

Manajemen pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk sistem dan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai keberlanjutan. Hal ini mencakup pengelolaan kurikulum, sumber daya, lingkungan fisik sekolah, hingga pembinaan kepemimpinan yang berorientasi pada nilai ekologis. Manajemen pendidikan yang adaptif terhadap isu lingkungan memungkinkan terwujudnya sekolah yang bukan hanya tempat belajar, tetapi juga laboratorium praktik hidup berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi prinsip ekopedagogi ke dalam manajemen pendidikan menjadi kunci strategis dalam merespons tantangan zaman (Legowo et al., 2024; Liao, 2022).

Etika Lingkungan dalam Konteks Sekolah

Etika lingkungan dalam pendidikan menuntut adanya kesadaran moral terhadap hak-hak alam dan tanggung jawab manusia untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Di sekolah, nilai-nilai ini perlu diwujudkan melalui kebijakan lingkungan sekolah, praktik pengelolaan sampah, penggunaan energi, dan partisipasi warga sekolah dalam kegiatan lingkungan (Patra, 2025). Ketika nilai etika lingkungan ditanamkan sejak dini, maka akan terbentuk generasi yang tidak hanya peduli secara intelektual tetapi juga bertindak secara etis terhadap lingkungan. Nilai-nilai ini harus menjadi bagian integral dari visi dan misi sekolah, serta tercermin dalam sistem manajemennya (Rees, 2021; Shahreza et al., 2025).

Keadilan Sosial dalam Pendidikan

Konsep keadilan sosial dalam pendidikan menekankan pemerataan akses, perlakuan, dan kesempatan bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi. Dalam konteks ekopedagogi, keadilan sosial juga mencakup distribusi pengetahuan dan tindakan kritis terhadap ketimpangan struktural yang berdampak pada komunitas dan lingkungan (Jayantini et al., 2024). Sekolah yang berkeadilan sosial harus memiliki kepemimpinan yang inklusif, kebijakan anti-diskriminatif, serta kurikulum yang mengangkat isu-isu sosial secara kontekstual dan solutif. Pendidikan yang adil sosial secara tidak langsung juga mendukung keadilan ekologis karena keduanya saling berkaitan (Inkelas et al., 2023).

Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Ekopedagogi

Kepemimpinan sekolah memegang peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekopedagogi ke dalam sistem manajemen pendidikan. Pemimpin transformasional mendorong perubahan budaya organisasi ke arah yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berwawasan ekologis (Sánchez et al., 2024). Mereka menciptakan visi sekolah yang menekankan keberlanjutan, mendukung partisipasi warga sekolah dalam kegiatan lingkungan, dan mengambil kebijakan yang selaras

dengan nilai-nilai etika lingkungan dan keadilan sosial. Kepemimpinan digital dan milenial yang mengadopsi teknologi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam implementasi program berbasis ekopedagogi (Karmakar & De, 2025; Sheninger, 2019).

Implementasi Ekopedagogi dalam Praktik Sekolah

Beberapa praktik implementasi ekopedagogi di sekolah antara lain pengembangan kurikulum hijau, pembelajaran berbasis proyek lingkungan, sekolah adiwiyata, serta pelibatan komunitas lokal dalam kegiatan edukatif. Di negara-negara maju, sekolah telah mengembangkan model pendidikan berkelanjutan yang terintegrasi dalam manajemen sekolah dan mendapat dukungan dari kebijakan nasional. Namun, di banyak negara berkembang, implementasi ini masih bersifat sporadis dan bergantung pada inisiatif lokal. Oleh karena itu, diperlukan model manajemen pendidikan yang sistematis dan berbasis ekopedagogi agar implementasi berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan (Sterling & Orr, 2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian difokuskan pada penelaahan secara mendalam terhadap sumber-sumber literatur ilmiah yang relevan untuk mengkaji integrasi ekopedagogi dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks mendorong etika lingkungan dan keadilan sosial di sekolah. Studi literatur ini bertujuan menggali, menginterpretasi, dan menganalisis data konseptual serta temuan empiris dari berbagai hasil penelitian terdahulu, baik dalam bentuk artikel jurnal, buku ilmiah, laporan lembaga pendidikan, maupun dokumen kebijakan pendidikan.

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi topik dan rumusan masalah, dilanjutkan dengan penelusuran literatur melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, dan ProQuest, menggunakan kata kunci seperti *ecopedagogy*, *educational management*, *social justice in education*, dan *environmental ethics in schools*. Selanjutnya, dilakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi: publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir, relevansi dengan tema, serta keterandalan sumber (*peer-reviewed*). Setelah itu, dilakukan proses pengkodean tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti prinsip ekopedagogi, manajemen pendidikan berkelanjutan, kepemimpinan transformasional, serta praktik keadilan sosial di sekolah.

Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*). Peneliti membaca dan mencermati

setiap sumber yang telah dikumpulkan, kemudian melakukan kategorisasi informasi berdasarkan tema yang relevan. Proses ini dilanjutkan dengan melakukan sintesis data, yaitu membandingkan, menghubungkan, dan menyusun temuan-temuan dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian. Seluruh data dianalisis secara kritis untuk menemukan keterkaitan antar konsep dan membangun argumen yang logis, sistematis, dan berlandaskan literatur. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai temuan dari sumber literatur yang berbeda guna memastikan konsistensi dan kekuatan argumen dalam kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekopedagogi dalam Pendidikan

Ekopedagogi merupakan suatu pendekatan pendidikan kritis yang bertujuan untuk membangun kesadaran ekologis peserta didik serta mengembangkan sikap dan tindakan etis terhadap lingkungan. Konsep ini berasal dari pengembangan pedagogi kritis Paulo Freire yang menekankan pentingnya conscientization, yaitu kesadaran kritis terhadap realitas sosial dan ekologis yang menuntut perubahan. Ekopedagogi tidak hanya memandang pendidikan sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat transformatif untuk menciptakan dunia yang lebih adil, lestari, dan inklusif (Misiaszek, 2025; Olivadese & Dindo, 2025).

Secara konseptual, ekopedagogi memiliki beberapa indikator utama, antara lain: (1) kesadaran ekologis, yaitu pemahaman terhadap keterkaitan antara manusia dan alam; (2) tindakan ekologis, berupa kebiasaan dan perilaku ramah lingkungan; (3) keadilan lingkungan, yaitu kepekaan terhadap dampak sosial dari degradasi lingkungan; dan (4) partisipasi kritis, yang mencerminkan keterlibatan aktif peserta didik dalam isu-isu lingkungan. Pendekatan ini menuntut proses pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan dialogis, serta mendorong peserta didik menjadi ecoliterate citizen yang mampu bertindak berdasarkan nilai keberlanjutan dan solidaritas sosial (McLaren, 2023).

Dengan demikian, konstruk dari tema pertama ini adalah bahwa ekopedagogi berfungsi sebagai kerangka pendidikan kritis yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologis dan sosial ke dalam proses belajar-mengajar, dengan tujuan membentuk individu yang sadar lingkungan dan mampu berkontribusi pada transformasi sosial dan ekologis melalui pendidikan.

Manajemen Pendidikan Berkelanjutan

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya dan aktivitas pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan. Dalam konteks pendidikan berkelanjutan, manajemen pendidikan tidak hanya difokuskan pada efisiensi administratif atau capaian akademik, tetapi juga pada bagaimana lembaga pendidikan dapat membentuk ekosistem sekolah yang mendukung nilai-nilai keberlanjutan, keadilan, dan partisipasi. Manajemen pendidikan berkelanjutan mengacu pada pengambilan keputusan yang strategis dalam merancang kebijakan sekolah, pengelolaan kurikulum, lingkungan fisik, serta pengembangan kapasitas warga sekolah secara inklusif dan ramah lingkungan (Liao, 2022).

Indikator dari manajemen pendidikan berkelanjutan meliputi: (1) visi dan misi sekolah yang berorientasi pada keberlanjutan, (2) partisipasi aktif pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, (3) integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kebijakan dan praktik sekolah, (4) keberlanjutan sumber daya (fisik, manusia, dan finansial), serta (5) adaptivitas sistem manajemen terhadap perubahan sosial dan ekologis. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan menjadi penting, khususnya kepemimpinan transformatif yang mampu menggerakkan perubahan menuju budaya sekolah yang reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada masa depan (Arar & Saiti, 2022).

Dengan demikian, konstruk dari tema kedua ini adalah bahwa manajemen pendidikan berkelanjutan merupakan proses sistemik dan strategis dalam pengelolaan sekolah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan ke dalam praktik kelembagaan pendidikan untuk mewujudkan sekolah yang responsif terhadap tantangan ekologi dan sosial.

Dalam penelitian ini, data yang dikaji bersumber dari berbagai dokumen ilmiah yang bersifat konseptual dan teoritis, khususnya artikel jurnal dan buku akademik yang relevan dengan tema ekopedagogi dan manajemen pendidikan. Sumber data diperoleh melalui penelusuran sistematis terhadap literatur ilmiah di berbagai basis data seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, dan ProQuest, dengan kata kunci: *ecopedagogy*, *critical pedagogy*, *educational sustainability*, *school management*, *environmental ethics in education*, dan *social justice in education*.

Dokumen yang dijadikan sumber utama terdiri dari tulisan-tulisan konseptual yang membangun pemahaman filosofis dan kerangka teoritis mengenai integrasi nilai-nilai ekopedagogi dalam pendidikan. Misalnya, buku Misiaszek (2025) banyak memberikan pemahaman kritis tentang ekopedagogi sebagai gerakan pendidikan global yang menjembatani antara pedagogi kritis dan kesadaran ekologis. Sementara karya Liao (2022) memaparkan prinsip-prinsip kepemimpinan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan, yang relevan dalam membangun sistem sekolah yang tangguh dan berorientasi masa depan.

Data yang dikaji dianalisis dengan pendekatan analisis isi (content analysis), yang bertujuan menemukan tema-tema utama, pola hubungan antar konsep, serta implikasi teoretis dari masing-masing literatur. Proses ini menghasilkan kategori data yang meliputi: (1) konsep dasar dan prinsip ekopedagogi, (2) indikator praktik pendidikan berkelanjutan dalam manajemen sekolah, (3) relevansi etika lingkungan dalam kebijakan pendidikan, dan (4) posisi keadilan sosial sebagai nilai inti dalam transformasi sekolah.

Sebagai contoh konkret, artikel dari McLaren (2023) mengembangkan pendekatan *critical pedagogy of place* yang menunjukkan bagaimana kesadaran ekologis dapat dipadukan dengan sensitivitas terhadap konteks sosial-lokal dalam pembelajaran. Selain itu, buku Arar & Saiti (2022) menguatkan pentingnya peran kepemimpinan moral dalam membentuk budaya sekolah yang adil dan berkelanjutan.

Dengan demikian, data dalam penelitian ini bukan berupa data numerik atau hasil survei, tetapi berupa data teks konseptual yang telah dikodifikasi dan disintesis untuk menemukan konstruksi teori serta kecenderungan tematik yang mendasari integrasi ekopedagogi dalam manajemen pendidikan.

Kelanjutan deskriptif data penelitian ini, hasil kajian literatur memperlihatkan bahwa sebagian besar karya konseptual yang dianalisis menekankan pentingnya transformasi paradigma pendidikan dari pendekatan yang antroposentris menuju pendekatan yang lebih ekosentris dan holistik. Misalnya, pandangan dalam karya Misiaszek (2025) tidak hanya mengkaji aspek pedagogis dari ekopedagogi, tetapi juga menyerukan perubahan struktur sosial dan pendidikan agar lebih responsif terhadap krisis ekologis dan ketimpangan sosial. Hal ini diperkuat oleh temuan pada tulisan-tulisan kontemporer yang mengaitkan ekopedagogi dengan praktik manajerial di sekolah melalui pendekatan kepemimpinan transformasional yang menekankan kolaborasi, pemberdayaan, dan keberlanjutan (Liao, 2022).

Dalam konteks manajemen pendidikan, literatur-literatur tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai-nilai ekopedagogi sangat bergantung pada pola manajemen yang terbuka, partisipatif, dan berbasis nilai. Strategi ini mencakup pembaruan visi-misi sekolah, penguatan kurikulum berbasis nilai lingkungan dan sosial, serta pembentukan budaya sekolah yang menginternalisasi prinsip-prinsip keberlanjutan. Buku Arar & Saiti (2022) misalnya, menggarisbawahi pentingnya "*moral purpose*" dalam kepemimpinan pendidikan untuk menciptakan perubahan yang bukan hanya efektif secara administratif, tetapi juga bermakna secara sosial dan ekologis.

Berdasarkan sintesis data literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses integrasi ekopedagogi dalam manajemen pendidikan tidak hanya memerlukan

pemahaman teoritis, tetapi juga pembaruan praktik kelembagaan dan nilai-nilai kepemimpinan di tingkat sekolah. Oleh karena itu, data penelitian ini berkontribusi dalam membangun kerangka konseptual yang mendasari pentingnya sinergi antara pendidikan lingkungan dan keadilan sosial dalam sistem manajemen pendidikan, sebagai bagian dari upaya menciptakan sekolah yang inklusif, reflektif, dan berkelanjutan.

Lanjutan dari penelaahan terhadap sumber-sumber literatur menunjukkan bahwa implementasi ekopedagogi dalam konteks manajemen pendidikan memerlukan pemahaman yang komprehensif terhadap keterkaitan antara lingkungan, sosial, dan proses pembelajaran. Sejumlah literatur menekankan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai ekopedagogi sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen sekolah merespons kebutuhan transformasi kurikulum, pelatihan guru, serta pembentukan budaya sekolah yang kolaboratif dan peduli lingkungan. Dalam hal ini, artikel-artikel seperti yang dikemukakan oleh Sterling & Orr (2001) menyatakan bahwa perubahan menuju pendidikan berkelanjutan bukan hanya soal integrasi materi lingkungan dalam kurikulum, tetapi menyangkut restrukturisasi cara berpikir institusional dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.

Lebih lanjut, ditemukan bahwa ekopedagogi tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan sistem manajemen pendidikan yang adaptif. Buku Liao (2022) menyebutkan bahwa keberlanjutan dalam pendidikan hanya akan tercapai apabila manajemen pendidikan mengakomodasi pembelajaran lintas disiplin, mendukung inovasi, serta membangun struktur kepemimpinan yang mendorong perubahan dari bawah (*bottom-up*). Penekanan pada kolaborasi lintas pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga komunitas sekitar, menjadi indikator penting dalam mewujudkan sekolah berkeadilan sosial dan ramah lingkungan.

Dari berbagai literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian menunjukkan pola yang konsisten mengenai pentingnya sinergi antara pendekatan pedagogis berbasis lingkungan dengan sistem manajemen pendidikan yang visioner. Hasil kajian memperlihatkan bahwa sekolah yang telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip ekopedagogi umumnya memiliki karakteristik: kepemimpinan yang transformatif, visi misi berkelanjutan, pembelajaran kontekstual, serta partisipasi aktif warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Hal ini menguatkan bahwa integrasi ekopedagogi dalam manajemen pendidikan bukan hanya tuntutan konseptual, tetapi kebutuhan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur konseptual dari berbagai jurnal dan buku akademik, dapat disimpulkan bahwa integrasi ekopedagogi dalam manajemen pendidikan merupakan pendekatan strategis dan transformatif dalam menjawab tantangan krisis ekologi dan ketidakadilan sosial di lingkungan sekolah. Ekopedagogi sebagai suatu kerangka pedagogis tidak hanya menekankan pada kesadaran ekologis, tetapi juga mendorong tindakan kritis dan partisipatif dalam membentuk budaya sekolah yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Prinsip-prinsip ekopedagogi seperti kesadaran lingkungan, keadilan sosial, serta pembelajaran kontekstual menuntut dukungan dari manajemen pendidikan yang visioner dan kolaboratif.

Selain itu, manajemen pendidikan yang berkelanjutan harus mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif, partisipasi pemangku kepentingan, serta integrasi nilai-nilai lingkungan dan sosial ke dalam kebijakan dan praktik kelembagaan. Sekolah yang mampu mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut cenderung memiliki daya tahan institusional yang lebih kuat dalam menghadapi perubahan zaman serta mampu membentuk warga sekolah yang ekologis dan adil secara sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara ekopedagogi dan manajemen pendidikan berkelanjutan merupakan fondasi penting dalam menciptakan sekolah sebagai agen perubahan sosial dan lingkungan di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- AlJerf, N., Maad, A. H., & AlJerf, L. (2025). Culinary chronicles of ancient Ebla: A multidisciplinary exploration of diet, nutrition, and health in a 3rd millennium BCE Syrian civilization. *Journal of Anthropological Archaeology*, 78, 101689. <https://doi.org/10.1016/j.jaa.2025.101689>
- Arar, K., & Saiti, A. (2022). Ethical Leadership, Ethical Dilemmas and Decision Making among School Administrators. *Equity in Education & Society*, 1(1), 126–141.
- Ari, A. (2024). A strange texture of non-violent activism: the Nasarawa women peace leadership emerging from the 2023 Nigeria elections. *International Journal of Public Leadership*, 20(3/4), 237–255. <https://doi.org/10.1108/IJPL-06-2023-0050>
- Capra, F., & Luisi, P. L. (2014). *The Systems View of Life: A Unifying Vision*. Cambridge University Press.
- et al., K. (2025). Sustainability Analysis of the Grouper Fishing Based on the “Sasi” Local Wisdom on Ayau Island, Raja Ampat, Indonesia, Using Multidimensional Scaling Analysis Approach. *Egyptian Journal of Aquatic Biology and Fisheries*, 29(1), 2667–2682. <https://doi.org/10.21608/ejabf.2025.414254>

- Freire, P. (2020). Pedagogy of the Oppressed. In *Toward a Sociology of Education* (pp. 374–386). Routledge.
- Haryono, C. G., Bungin, B., & Teguh, M. (2025). The guardian of local culture: the dynamic of Indonesian local television to survive against global media onslaught. *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, 23(1), 117–133. <https://doi.org/10.1108/JICES-08-2024-0123>
- Inkelas, K. K., Jessup-Anger, J. E., Benjamin, M., & Wawrzynski, M. R. (2023). *Living-Learning Communities That Work: A Research-Based Model for Design, Delivery, and Assessment*. Taylor & Francis.
- Jayantini, I. G. A. S. R., Hikmaharyanti, P. D. A., Arjawa, I. G. P. B. S., & Jayantiari, I. G. A. M. R. (2024). Education for Sustainable Development: Mapping Socio-legal and Eco-cultural Sustainability Topics in English Learning. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(4), 161–179. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.9>
- Kankaew, K., Nakpathom, P., Chnitphattana, A., Pitchayadejanant, K., & Kunnapapdeelert, S. (2024). Applying Business Intelligence and Innovation to Entrepreneurship. In K. Kankaew, P. Nakpathom, A. Chnitphattana, K. Pitchayadejanant, & S. Kunnapapdeelert (Eds.), *Applying Business Intelligence and Innovation to Entrepreneurship*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1846-1>
- Karmakar, S., & De, S. (2025). Indigenous Perspectives on Environment and Its Relation With Humans. *International Perspectives in Psychology*, 14(2), 79–87. <https://doi.org/10.1027/2157-3891/a000122>
- Legowo, M. B., Sorongan, F. A., Subanidja, S., Indiarito, B., & Prayitno, D. (2024). Leveraging Uniqueness and Local Wisdom for Sustainable Tourism Village Development Through Technology Utilization. *Journal of Human, Earth, and Future*, 5(4), 603–613. <https://doi.org/10.28991/HEF-2024-05-04-05>
- Liao, Y. (2022). Sustainable leadership: A literature review and prospects for future research. *Frontiers in Psychology*, 13, 1045570.
- McLaren, P. (2023). Critical Pedagogy: A Look at the Major Concepts. In *The Critical Pedagogy Reader* (pp. 75–97). Routledge.
- Misiaszek, G. W. (Ed.). (2025). *Ecopedagogy and the Global Environmental Citizen: Critical Issues, Trends, Challenges and Possibilities*. Taylor & Francis.
- Olivadese, M., & Dindo, M. L. (2025). Ancient Wisdom in Modern Tourism: Sustainable Solutions from Greek and Roman Literature. *Land*, 14(1), 109. <https://doi.org/10.3390/land14010109>
- Patra, S. (2025). National Education Policy 2020. In *New Education Policy, Sustainable Development and Nation Building* (pp. 43–56). Routledge India.

<https://doi.org/10.4324/9781003607380-5>

- Perlaviciute, G., Gorter, W. A., & Muinos, G. (2024). Unveiling citizens' perspective on citizen assemblies among participants and non-participants of a citizen assembly on energy. *Environmental Research Communications*, 6(11), 115001. <https://doi.org/10.1088/2515-7620/ad8868>
- Pradipta, I. G. N. G. ., & Putri, L. G. S. (2024). Sustainable Water Governance Based on the Local Wisdom of Tri Hita Karana and Sad Kertih Values: Impact for Environmental Sustainability. *International Journal of Environmental Impacts*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.18280/ijei.070203>
- Rees, M. (2021). *On the Future: Prospects for Humanity*. Princeton University Press.
- Robina-Ramírez, R., Castellano-Álvarez, F. J., Ferreira, P., & Loures, L. (2025). Tourism Development in Rural Border Territories: A “Phronetic” Approach to Threats and Opportunities. *Agriculture*, 15(5), 524. <https://doi.org/10.3390/agriculture15050524>
- Sánchez, M. A. S., Moreno-Calles, A. I., Hernández López, J. de J., & Casas, A. (2024). Collaborative, situated, and critical methodologies in transdisciplinary agroecologies for life sustainability. *Discover Sustainability*, 5(1), 256. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00479-w>
- Shahreza, M., Imaniah, I., & Purwanto, E. (2025). Communication strategies of environmental activists in conducting sustainable environmental awareness campaigns. *BIO Web of Conferences*, 173, 03017. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202517303017>
- Sheninger, E. (2019). *Digital Leadership: Changing Paradigms for Changing Times*. Corwin Press.
- Sri Kristinayanti, W., Zaika, Y., Padma Devia, Y., Solimun, ., & Agung Wibowo, M. (2024). Green Construction and Local Wisdom Integration for Sustainability: A Systematic Literature Review. *Civil Engineering Journal*, 10(11), 3779–3802. <https://doi.org/10.28991/CEJ-2024-010-11-020>
- Sterling, S., & Orr, D. (2001). *Sustainable Education: Re-visioning Learning and Change* (Vol. 6). Green Books for the Schumacher Society.
- UDAYANA PUTRA, I. B., KURNIAWAN SAPUTRA, K. A., UDAYANA, I. B. N., AMERTA, I. M. S., PRAWITA, D., & DWI CAHYANI, P. (2024). THE EFFECT OF SUSTAINABILITY TRILOGY LEADERSHIP ON GREEN PERFORMANCE: THE MEDIATION ROLE OF ORGANISATIONAL SUPPORT AND DYNAMIC EXPLORATION CAPABILITY IN THE PERSPECTIVE OF LOCAL WISDOM. *JOURNAL OF SUSTAINABILITY SCIENCE AND MANAGEMENT*, 19(7), 39–56. <https://doi.org/10.46754/jssm.2024.07.003>
- Ulpah, A., Iffah, S. I., Nurhafizhah, R., Simatupang, S., Tarigan, R., Hutabarat, R. C.,

- Pasaribu, S. M., & de Brauw, A. (2024). The “dish system” for calculating wages in rice farming in Majalengka District, West Java Province. In S. A., C. T., R. K.H., G. M., & P. S.M. (Eds.), *BIO Web of Conferences* (Vol. 119). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202411901008>
- UNESCO. (2021). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. UNESCO Publishing.
- Verma, K., Manisha, M., Shivali, N. U., Santrupt, R. M., Chanakya, H. N., & Rao, L. (2025). Need of Revitalizing Sustainable Water Practices along with Modern Technologies to Combat Water Crises in India. *Journal of the Indian Institute of Science*, 13(Special-Issue), 51–55. <https://doi.org/10.1007/s41745-025-00471-x>
- Wardhani, D. F., Arisanty, D., Nugroho, A., & Utami, U. B. L. (2024). Environmental Education Model Based on Local Wisdom of the Dayak Paramasan Tribe Indonesia. *Nature Environment and Pollution Technology*, 23(4), 2259–2272. <https://doi.org/10.46488/NEPT.2024.v23i04.030>